

EFEKTIVITAS HEALTH EDUCATION MELALUI VIDEO LEARNING MULTIMEDIA TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA MENGENAI SEKS BEBAS DI SMK LANIANG MAKASSAR

Nur aprilya mutmainnah^{1*}, Ernawati², Susi sastika sumi³

^{1,2,3} STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245
*e-mail: penulis-korespondensi: ([apriilya2804@gmail.com/085892090043](mailto:apriilya2804@gmail.com))

(Received: 05.03.2024; Reviewed: 13.03.2024; Accepted: 06.04.2024)

ABSTRACT

Free sex is a sexual activity involving two people who like or love each other, which is done before marriage, correct information about free sex is important to be given to adolescents so that they do not fall into free sexual behavior. This study aims to determine the effectiveness of health education through video learning multimedia on increasing adolescent knowledge about free sex at SMK Laniang Makassar. The research method used in this study is a cross sectional study. It aims to look at several factors that are considered as factors of increasing knowledge in adolescent girls at SMK Laniang Makassar. The population in this study were class X students majoring in TKJ as many as 93 students with a sample size of 75 students. Data collection using a questionnaire. Data analysis using paired T-Test with a value of ($\alpha=0.05$). The results of the research obtained by researchers for the paired T-Test test between health education and increased knowledge showed a very significant relationship of $0.001 < 0.05$. This means that there is an effect of the effectiveness of health education videos with the level of knowledge of adolescents at SMK Laniang Makassar in 2023. The results of this study corroborate research conducted by Shafira (2022) which states the effectiveness of health counseling with audiovisual media on increasing knowledge due to free sex in adolescents at SMP Muhammadiyah 28 Bekasi City, with a p value: 0.001. This means that audiovisual media is effective in increasing knowledge of free sex in adolescents. The conclusion that this study shows the effect of health education with the level of knowledge of adolescents with a p value of $0.001 < 0.05$.

Keywords: Video Media, Teenagers, Teenagers' Knowledge, Free Sex

ABSTRAK

Seks bebas adalah aktivitas seksual yang melibatkan dua orang yang saling menyukai atau mencintai, yang dilakukan sebelum menikah, informasi yang benar tentang seks bebas menjadi hal penting diberikan pada remaja agar tidak terjerumus pada perilaku seks bebas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas *health education melalui video learning multimedia* terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai seks bebas di SMK Laniang Makassar. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional study*. Yaitu bertujuan untuk melihat ada pengaruh health education dengan peningkatan pengetahuan pada remaja di SMK Laniang Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan TKJ sebanyak 93 orang siswa dengan jumlah sampel sebanyak 75 orang siswa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan *Uji paired T-Test* dengan nilai ($\alpha=0.05$). Hasil penelitian yang peneliti dapatkan untuk *Uji paired T-Test* antara *health education* dengan peningkatan pengetahuan menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan $0.001 < 0.05$. Ini berarti bahwa ada pengaruh efektivitas *health education* video dengan tingkat pengetahuan remaja di SMK Laniang Makassar tahun 2023. Hasil penelitian ini menguatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shafira (2022) mengatakan efektivitas penyuluhan kesehatan dengan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan akibat seks bebas pada remaja di SMP Muhammadiyah 28 Kota Bekasi, dengan p value: 0,001. Artinya media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan seks bebas pada remaja. Kesimpulan bahwa Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh health education dengan tingkat pengetahuan remaja dengan nilai $p < 0.001 < 0.05$.

Kata Kunci: Media Video, Remaja, Pengetahuan Remaja, Seks Bebas

Pendahuluan

Remaja sebagai generasi muda merupakan aset yang sangat penting karena remaja memiliki tanggung jawab kelangsungan hidup bangsa. Remaja yang merupakan bagian dari penduduk Indonesia jumlahnya mencapai 37% dari total penduduk 137,6 juta orang. Fase remaja merupakan sebuah fase yang sangat penting, karena pada fase ini ditandai dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu menjalankan tugas reproduksi. Pada masa remaja terjadi perubahan dari anak menuju dewasa yang ditandai dengan percepatan pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental. (Asrina, 2018)

Permasalahan remaja yang ada saat ini sangat mengkhawatirkan baik yang ditimbulkan dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya, contohnya pengaruh lingkungan sosial, keluarga, sekolah, kelompok masyarakat dan media massa. Perilaku seksual berisiko yang dimulai pada masa remaja menyebabkan masalah kesehatan yang kemungkinan akan muncul di kemudian hari, dengan biaya yang sangat besar bagi individu dan masyarakat. Perilaku seksual pada remaja merupakan perilaku yang didasari dorongan seksual untuk mendapatkan kesenangan organ seksual. Masalah yang paling penting akibat dari perilaku seksual berisiko remaja adalah terjadinya kehamilan tidak diinginkan (KTD), aborsi, dan penyakit menular seksual (PMS) sedangkan dalam jangka panjang remaja bisa terkena kanker serviks. (Khasanah *et al.*, 2021)

Data *World Health Organization* (WHO), angka kejadian seks bebas di seluruh dunia yaitu sebesar 43,1%, dimana setiap tahun 500.000 remaja di Amerika Serikat hamil dan 70% diantara mereka belum menikah. Lebih dari 200.000 wanita di AS punya anak sebelum usia 18 tahun, sehingga mereka adalah “anak-anak yang punya anak”.

Menurut data SDKI 2017 (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia), 80% wanita dan 84% pria mengaku pernah melakukan hubungan seksual. Kelompok umur antara 15 sampai 17 tahun merupakan kelompok umur pertama kali berpacaran yaitu 45% wanita dan 44% pria. Kebanyakan wanita dan pria mengaku terlibat dalam berbagai aktivitas saat berkencan. Kegiatan yang dilakukan antara lain berpegangan tangan 64% wanita dan 75% pria, memeluk 17% wanita dan 33% pria, termasuk menyentuh 5% wanita dan 22% pria. Selain itu, 8% pria dan 2% wanita melaporkan pernah melakukan hubungan seksual. Dari perempuan dan laki-laki yang melakukan hubungan seks pranikah, 59% perempuan dan 74% laki-laki melaporkan melakukan hubungan seksual pertama mereka antara usia 15 dan 19 tahun. Masalah yang timbul akibat pernikahan usia dini, mulai dari tidak terpenuhinya wajib belajar 12 tahun, kemiskinan, kekerasan seksual, tingginya angka kematian ibu dan anak. Begitu juga berdampak buruk terhadap tingkat kesehatan, tingginya jumlah anak yang kerdil (stunting), hingga tidak tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan. Jumlah angka pernikahan usia dini yakni usia 15 tahun. Angkanya mencapai 6,7% dibandingkan angka nasional yang hanya 2,46% untuk pernikahan usia umur 15 hingga umur 19 tahun. Sulawesi selatan masuk peringkat ke 7 dengan angka 13,86% atau lebih tinggi dari angka nasional yang hanya 10,80%. (Susyanti & Halim, 2020)

Kota makassar termasuk daerah yang berisiko tinggi selain merupakan daerah tujuan wisata, faktor life style masyarakat perkotaan telah bergeser yang sangat di mungkin oleh pengaruh globalisasi dimana budaya luar tersebar dengan cepat seperti free sex, penyalahgunaan NAPZA, kelompok resti seperti wanita yang terselubung dalam masyarakat. (Fitriani *et al.*, 2021)

Sifat khas remaja yaitu mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan, tantangan, serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Tidak tersedianya informasi yang akurat dan benar tentang seks bebas, memaksa remaja untuk mencari akses dan melakukan eksplorasi sendiri termasuk mempelajari seks dari internet. (Sustiyono, 2021)

Promosi kesehatan mengupayakan agar perilaku individu, kelompok atau masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Salah satunya dengan melakukan pendidikan kesehatan menggunakan media video learning yaitu media yang menarik dan mempertahankan perhatian seseorang. (Sustiyono, 2021)

Damirel menekankan bahwa, tingkat memorability pengetahuan menurut organ-organ indera dan menyimpulkan bahwa orang-orang hanya mampu mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan 80% dari apa yang mereka lihat dan dengar. Hasil penelitian menurut Kardivar, Khabaz dan Tavakkoly, 2018 di Tehran University of Medical Science, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa 84% menyatakan bahwa pembelajaran melalui film adalah acara yang bagus dibandingkan dengan pembelajaran biasa 5,5% dari siswa setuju dengan penerapan poin belajar tersebut. (Sustiyono, 2021).

Imogene M. King mengemukakan teorinya bahwa manusia memiliki tiga sistem interaksi yang dikenal dengan *Dynamic Interacting System* yang didalamnya meliputi personal system (individual), interpersonal system (kelompok) dan social system (keluarga, sekolah, masyarakat dan lain-lain) (Retalia, 2020). Sistem interpersonal dalam teori King tersebut mencakup sistem personal dan sistem sosial. Sub pokok sistem interpersonal meliputi komunikasi, interaksi yang mana proses ini melibatkan hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu lain sehingga terbentuk interaksi. (Cahyono, 2020)

Metode

Pengukuran dan pengamatan variabel menggunakan proses observasi, variabel independen dan dependen keduanya dikumpulkan secara bersama dalam dua kali proses pengambilan data. Sehingga desain yang sesuai dengan tujuan dan proses pelaksanaan penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Sampel dalam study adalah remaja yang terdata pada bulan Mei 2023 sebanyak 93 orang di SMK Laniang Makassar. Perhitungan besar sampel ditetapkan dengan menerapkan perhitungan rumus Slovin.

1. Adapun kriteria inklusi subjek penelitian adalah siswa kelas x jurusan TKJ yang bersekolah di SMK Laniang Makassar, bersedia menjadi responden, responden yang berusia 15-19 tahun
2. Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu remaja yang tidak hadir pada saat pengambilan data.

Seluruh proses pengamatan dan rangkaian penulisan laporan hasil penelitian ini akan dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan, mulai Juni-Juli 2023. Lokasi penelitian terpilih berdasarkan pertimbangan sosio-demografi. Proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Metode kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk diisi oleh responden yang selanjutnya dilakukan analisa sehingga diperoleh informasi (Herlina, 2019). Yang terdiri dari satu form yang berisi data demografi (nama, jenis kelamin, umur), dan terdiri dari 11 pertanyaan untuk menilai tingkat pengetahuan remaja mengenai seks bebas. Serta menggunakan bahan penelitian berupa video learning multimedia yang digunakan saat melakukan edukasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja terhadap seks bebas dari platform youtube (BIMKON, 2021) dimix dengan jurnal yang telah diedit oleh peneliti. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti telah mendapat persetujuan dari komisi etik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar. Peneliti menekankan pada subjek yang diteliti, masalah etik meliputi : *respect for human dignity, respect for privacy and confidentiality, respect for justice and inclusiveness, dan balancing harm and benefits*.

Hasil

1. Karakteristik responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin pada Remaja di SMK Laniang Makassar Tahun 2023

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	26	34,7
Perempuan	49	65,3
Total	75	100

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi responden menunjukkan jumlah responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 26 orang (34,7%), lebih sedikit dibandingkan dengan perempuan yaitu 49 orang (65,3%) dari total 75 responden.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur pada Remaja di SMK Laniang Makassar Tahun 2023

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
15	10	13,3
16	34	45,3
17	24	32,0
18	7	9,3
Total	75	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah responden dengan umur 15 tahun sebanyak 10 orang (13,3%), umur 16 tahun sebanyak 34 orang (45,3%), umur 17 tahun sebanyak 24 orang (32,0%), dan umur 18 tahun sebanyak 7 orang (9,3%) dari total 75 responden.

2. Analisa Univariat

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja di SMK Laniang Makassar Tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	Moment				Total	
	Pre-test		Post-test		N	%
	n	%	n	%		
Cukup	57	76,0	75	100	75	100
Kurang	18	24,0	0	0		

Berdasarkan table 3 dapat dilihat bahwa jumlah responden pada kelompok pre-test dengan pengetahuan cukup sebanyak 57 responden (76,0%) dengan rerata 17, 65 dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 18 responden (24,0%) dengan rerata 20,48 dari total 75 responden sebelum dilakukan intervensi. Sedangkan pada kelompok post-test dapat dilihat bahwa menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dengan meningkatnya jumlah responden kategori cukup menjadi keseluruhan yakni 75 responden (100%) setelah diadakan intervensi pada 75 responden tersebut.

3. Analisa Bivariat

Tabel 4 Pengaruh Efektivitas Health Education Melalui Video Learning Multimedia Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Mengenai Seks di SMK Laniang Makassar Tahun 2023

Test	Frekuensi (n)	Statistika deskriptif M (Std. D)	Paired T-Test		
			t	Df	P*
Pre – test	75	1,76 (0,430)			
Post- test	75	2,00 (0,000)	-4,834	74	0.001

Dari hasil analisa data menggunakan *Paired T-Test* untuk membandingkan perbandingan pemberian *health education* melalui *video learning* pada kelompok pre dan kelompok post terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai seks bebas didapatkan variabel efektivitas *health education* memiliki t hitung negatif sebesar -4,834 yang artinya rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah dari pada rata-rata sesudah perlakuan dan nilai signifikan (0,001) kurang dari taraf nilai signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kelompok post setelah pemberian *health education* video learning multimedia terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai seks bebas di SMK Laniang Makassar.

Pembahasan

Efektivitas *health education* melalui *video learning multimedia* terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai seks bebas di SMK Laniang Makassar, menunjukkan bahwa berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa jurusan TKJ di SMK Laniang Makassar, dimana pengumpulan data dimulai pada bulan juni hingga juli 2023 diketahui jika hasil uji statistik *Paired T-Test* diperoleh nilai *p value* = 0,001 kurang dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan *efektivitas health education* melalui *video learning multimedia* terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai seks bebas di SMK Laniang Makassar.

Berdasarkan penelitian kelompok pre pada pre-test terhadap post-test didapatkan hasil bahwa terdapat pengetahuan kurang dan pengetahuan cukup artinya pada kelompok pre tidak ada pengaruh sebelum dan setelah pemberian *health education* melalui *video learning multimedia*. Hal ini dikarenakan pada kelompok pre peneliti belum memberikan intervensi sehingga responden hanya benar-benar mengandalkan apa yang diketahuinya saja. Meskipun begitu, pada kelompok pre ini dominan siswa memiliki pengetahuan yang cukup dikarenakan SMK Laniang ini merupakan sekolah dengan salah satu jurusannya yakni keperawatan selain itu sekarang banyaknya sumber informasi salah satunya *handphone*, *televisi* atau alat elektronik lainnya. Namun banyak yang terjadi juga alat elektronik tersebut hanya sekedar dijadikan sebagai alat hiburan atau bahkan digunakan saat mendapat tugas dari sekolah saja. Sedangkan pada penelitian kelompok post pada pre-test terhadap post-test didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan bermakna yang menyatakan adanya perubahan yang signifikan dengan meningkatnya pengetahuan dari yang kelompok pre terdapat tingkat pengetahuan cukup dan kurang menjadi pada kelompok post ini pengetahuan responden menjadi cukup keseluruhan

Dari hasil tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin yang menunjukkan bahwa yang lebih dominan berjenis kelamin perempuan. Hal ini pula menjadikan peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Meskipun disini lain menyatakan gender tidak memiliki banyak potensi untuk seks remaja, tetapi pada tahap perkembangan, pria dan wanita memiliki sikap yang berbeda terhadap perilaku seksual. Selain jenis kelamin ada pula yang mengaitkan tentang umur, sebagaimana dari hasil penelitian ini juga didapatkan bahwa umur responden mayoritas 16 tahun dimana pada umur itu lagi berada pada tahap-tahapnya mencari jati diri dan ingin mengetahui dan mencoba banyak hal.

Hal ini serupa dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aprillia tahun 2021 juga meneliti tentang pentingnya memberikan promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswa dalam seks bebas mendapatkan hasil yakni dari keseluruhan sampel siswa siswi yang diteliti kelas XI SMAN 07 Kota Bengkulu sebelum dilakukan promosi kesehatan didapatkan pengetahuan tentang perilaku seks bebas dengan kategori pengetahuan kurang, sedangkan setelah dilakukan promosi kesehatan didapatkan pengetahuan tentang perilaku seks bebas meningkat kategori pengetahuan cukup.

Sehingga ada pengaruh promosi kesehatan dengan metode video terhadap pengetahuan siswa siswi kelas XI tentang seksualitas remaja di SMAN 07 Kota Bengkulu. (Statistician & Applications, 2022)

Hal ini diperkuat oleh penelitian Vidzavika (2019) mengatakan media audio visual lebih efektif terhadap perubahan remaja terhadap perilaku seks bebas, didukung oleh penelitian Putri (2019) mengatakan media audio visual lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks bebas. Adapun hasil penelitian dari Shafira (2022) mengatakan efektifitas penyuluhan kesehatan dengan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan akibat seks bebas pada remaja di SMP Muhammadiyah 28 Kota Bekasi. Artinya media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan seks bebas pada remaja. (Saputra & Isnaeni, 2022)

Ada faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, media massa/sumber informasi, sosial budaya, lingkungan, pengalaman dan usia. Salah satunya media massa/sumber informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. (Saputra & Isnaeni, 2022)

Ada juga faktor lain seperti faktor biologis dan psikologis, jika dilihat dari faktor biologis perubahan hormonal pada pria yakni akibat peningkatan hormon testosteron, dapat membangkitkan minat yang besar terhadap hal-hal yang berhubungan dengan seks bebas. Berbeda dengan wanita, ketika hormon estrogen meningkat, tidak berdampak signifikan. Selain itu, secara psikologis pria umumnya lebih agresif dan sangat blak-blakan serta tidak malu untuk membicarakan masalah seksual. (Saputra & Isnaeni, 2022)

Menurut Notoatmodjo tahun 2005 media promosi kesehatan dibagi menjadi tiga macam, yaitu: media cetak, yang didalamnya terdapat beberapa contoh seperti booklet, leaflet dan poster, yang kedua yakni media elektronik media yang merupakan audio-visual contohnya seperti TV, radio, video film dan CD. Sedangkan yang terakhir adalah media luar ruangan contohnya papan reklame, spanduk, pameran yang dapat dilihat secara umum. (Statistician & Applications, 2022)

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses, dimana proses tersebut mempunyai masukan (*input*) dan keluar (*output*). Berdasarkan model interaksi manusia Imogene M. King, Theory of the Goal Attainment terdiri dari tiga sistem interaksi yang dikenal dengan Dynamic Interacting System yang didalamnya meliputi personal system (individual), interpersonal system (kelompok) dan social system (keluarga, sekolah, masyarakat dan lain-lain).

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan hasil penelitian ini dan berbagai hasil penelitian sebelumnya maka terdapat hubungan yang signifikan antara efektifitas health education melalui video learning multimedia terhadap peningkatan pengetahuan pada remaja mengenai seks bebas di SMK Laniang Makassar. Pemanfaatan media video mampu meningkatkan pemahaman siswi khususnya tentang seks bebas, pemanfaatan media videodalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap, jelas, variatif, menarik, serta menyenangkan. Media video termasuk dalam media pendidikan elektronik yang mempunyai kelebihan seperti mengikutsertakan banyak panca indera sehingga lebih mudah dipahami, lebih menarik karena adanya suara dan gambar yang bergerak, tatap muka, penyaji dapat dikendalikan, jangkauan relatif besar serta dapat diulang-ulang. Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan. Dengan menggunakan media berteknologi seperti halnya media audio visual (video), amat membantu dalam belajar serta peningkatan pengetahuan. Aspek penting lainnya penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya, terlebih apabila kurang cukup dalam menjelaskan materi. Disinilah peran media, sebagai alat bantu memperjelas pesan pembelajaran. Metode video dapat menyajikan apa yang tidak dapat dialami langsung oleh responden, hal ini karena media video menghadirkan situasi nyata dari informasi yang disampaikan untuk menimbulkan kesan yang mendalam. Selain mempercepat proses belajar dengan bantuan media video mampu meningkatkan taraf kecerdasan dan mengubah sikap pasif dan statis ke arah sikap aktif dan dinamis.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yakni terdapat pengaruh efektifitas *health education* melalui *video learning multimedia* terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai seks bebas di SMK Laniang Makassar.

Referensi

Annisa, A. (2018). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah Pada Siswa Kelas Xi Di Smkn 4

- Banjarmasin. Skripsi [Internet], 68. [Http://Repository.Unism.Ac.Id/180/1/Skripsi_Annisa.Pdf](http://Repository.Unism.Ac.Id/180/1/Skripsi_Annisa.Pdf)
- Asrina, A. (2018). Perilaku Seksual Remaja (Studi Pada Remaja Di Kecamatan Biring Bulu) Kabupaten Gowa Tahun 2018. 2(2), 99–108.
- Cahyono, S. W. T. (2020). Gambaran Sistem Interpersonal Teori King Terhadap Stigma Negatif Pada Penderita Hiv Positif Di Nganjuk. *Journal Of Midwifery And Reproduction*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.35747/Jmr.V4i1.602>
- Darma. (2021). Statistika Penelitian Menggunakan Spss.
- Diana, A., Iqmy, L. O., & Evayanti, Y. (2020). Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Mempengaruhi Pengetahuan Remaja. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 99–103. <https://doi.org/10.33024/Jkm.V6i1.1732>
- Efektivitas Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa / I Tentang Seks Remaja Di Sma Negeri 2 Kota Bengkulu Disusun Oleh : Fahri Fahrezi Nim : P05170017013 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Program Sarjana Terapan. (2021).
- Faustyna. (2022). Filsafat Komunikasi (Fadhil Pahlevi Hidayat (Ed.)). Umsu Press. https://www.google.co.id/books/edition/Filsafat_Komunikasi/Ws2yeaaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=pengetahuan+adalah+menurut+para+ahli&pg=pt46&printsec=frontcover
- Fitriani, Junaidin, & Hamsinah, S. (2021). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Pergaulan Seks Bebas Kelas X Di Smu Negeri 21 Makasar. *Jimpk : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1, 136–141.
- Herlina. (2019). Panduan Praktis Mengelola Data Kuesioner Menggunakan Spss.
- Imron, Ilmawati Fahmi, & Aka, Kuku Andri. (2018). Fenomena Sosial (T. Rima (Ed.); 1st Ed.). Lppm Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi. https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran_Fenomena_Sosial_Paling_Muta/Ojmodwaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=seks+bebas&pg=pa44&printsec=frontcover
- Khasanah, A. U., Azizah, N., & Nugraheny, E. (2021). Pengembangan Pedoman Multimedia Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Tentang Seksualitas. *Jurnal Ilmu Kebidanan Akbid Ummi Khasanah*, 7(1), 13–19.
- Milah, Ana Samiatulah. (2022). Pendidikan Kesehatan Dan Promosi Kesehatan Dalam Keperawatan. Edu Publisher.
- Nani, S., & Makassar, H. (2019). Efektifitas Metode Diskusi Kasus Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Seks Bebas Di Smk Techno Terapan Makassar. 4, 8–13.
- Restanti, Dina Kurnia. (2022). Memahami Seks Yang Aman Dan Terhindar Dari Seks Bebas. Cv Interactive Literacy Digital.
- Retalia. (2020). Dampak Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Interaksi Sosial. *Edupscouns*, 2(2), 45–56.